

Analisis Historis Penyebab Wafatnya Nabi Muhammad: Sakit Atau Diracun

Reza Apriandi, Budi Sujati

Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

Rezzaapriandi@gmail.com, budisujati@gmail.com

DOI : 10.55656/ksij.v6i1.151

Submitted: (2024-01-10) | Revised: (2024-03-18) | Approved: (2024-05-06)

Abstract

Prophet Muhammad passed away in 632 AD at the age of 63, and to this day remains a subject of interest for many. However, it is important to remember that Prophet Muhammad was still a mortal who undoubtedly experienced death. His death has sparked differing opinions about its primary cause. Husein Haikal, an Egyptian historian, believed that Prophet Muhammad died from poison he received during the Battle of Khaybar, thus considering his death as martyrdom. On the other hand, Hitty, an American historian, stated that Muhammad died due to illness. From a scientific standpoint, it can be explained that Prophet Muhammad's death was due to illness. This is based on the impossibility of poison remaining in the human body for more than two years. Additionally, historical evidence suggests that Prophet Muhammad did not consume the meal tainted with poison from Zainab binti al-Harith. Thus, it can be confirmed that Prophet Muhammad's death was not due to poison, but rather illness. This article aims to chronologically explain the historical causality behind Muhammad's death. The research employs historical methods, including Heuristic, Criticism, Interpretation, and Historiography, to elucidate the exact cause of his death.

Keywords: Muhammad, Death, Illness, Poison, History.

Abstrak

Nabi Muhammad wafat pada tahun 632 M di usia 63 tahun, hingga saat ini masih menjadi perhatian banyak orang, Walaupun begitu, Nabi Muhammad tetaplah manusia biasa yang pasti merasakan yang namanya kematian. Kematian Nabi Muhammad menimbulkan perbedaan pendapat tentang sebab utamanya. Husein Haikal, seorang sejarawan Mesir meyakini bahwa Nabi Muhammad wafat karena racun yang beliau terima saat perang Khaibar, sehingga Nabi Muhammad mati dalam keadaan syahid, Pendapat yang kedua dari Hitty, seorang sejarawan Amerika Serikat mengatakan Muhammad wafat karena sakit. Dari dua pendapat tersebut, secara ilmiah dapat dijelaskan bahwa wafatnya Nabi Muhammad adalah karena sakit. Hal ini didasarkan pada kemustahilan racun dapat berthan dalam tubuh manusia melebihi dua tahun. Alasan yang ke dua adalah fakta Sejarah bahwa Nabi Muhammad tidak menelan hidangan yang telah ditaburi racun dari Zainab binti al harits. Wafatnya nabi Muhammad dapat dipaastikan bukan karena racun, tapi karena sakit. artikel ini berusaha menjelaskan secara kronologis historis Muhammad wafat berdasarkan kausalitas yang melatarbelakanginya. Adapun penelitian ini menggunakan

penelitian Historis dengan menggunakan empat tahapan dalam sejarah seperti Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Dengan metode sejarah akan ditemukan kejelasan penyebab wafatnya Nabi Muhammad.

Kata kunci: Muhammad, Kematian, Sakit, Racun, Sejarah.

Pendahuluan

Keseluruhan Muhammad merupakan salah satu tokoh yang sangat penting dalam sejarah agama Islam ataupun dalam sejarah umat manusia, bahkan namanya dikenal sebagai manusia paling berpengaruh di dunia mengungguli beberapa tokoh-tokoh yang lebih dulu ada, atau sumbangsuhnya sangatlah besar seperti Isa Al-Masih, Sidarta Gautama, Kong Hu Chu, ataupun Isac Newton. Kebesaran Nabi Muhammad dan pengelompokannya sebagai orang berpengaruh di dunia, karena sebagai penyebar agama Islam dan dianggap sebagai sosok yang membawa wahyu Allah dalam bentuk Al-Quran. Selain sebagai pendiri Agama Islam, hal yang membuat Heart (2019: 46) memilihnya sebagai orang paling berpengaruh di dunia, karena ia berhasil menjadikan bangsa Arab yang pada masa itu (kurun waktu 610-632), sebagai bangsa yang dipandang rendah, bangsa yang tidak memiliki peradaban, bangsa yang tidak bisa dipersatukan berhasil dibuat menjadi bangsa yang gemilang oleh Nabi Muhammad (Heart, 2019: 45).

Sejak berhasil dipersatukan oleh Nabi Muhammad, semenanjung Arabia berubah menjadi satu kekuatan yang saat itu dipersatukan olehnya. Satu persatu daerah-daerah di sekelilingnya berhasil ditaklukan seperti Suku Qinanah, Suku Aus, Suku Khajraz, dan lain sebagainya. Bahkan dibawah kepemimpinan Muhammad, agama Yahudi, dan Nasrani yang dianggap sebagai saingan Agama Islam diberikan kebebasan untuk melaksanakan kegiatan ibadahnya selagi mereka tidak mengganggu ataupun menghasut penduduk yang lain. Kenangan manis yang dibuat oleh Nabi Muhammd dalam membuat Islam besar akhirnya tidak terlalu lama, dimulai dengan peristiwa Haji Wada' pada awal tahun 632 M, kesehatannya mulai menurun dan mulai menyuruh sahabat terdekatnya untuk menggantikan menjadi imam Shalat.

Berita mengenai wafatnya Muhammad banyak dikupas dalam beberapa buku sejarah seperti Syafiurahman Al-Mubarokfuri dalam karyanya yang berjudul Sirah Nabawiyah (2008), Philip K. Hitty tentang History of the Arabs (2002), dan Husein Haikal tentang Sejarah Hidup Nabi Muhammad (2004). Dari beberapa buku sejarah tersebut terdapat dua pendapat yang menyatakan sebab wafatnya Nabi Muhammad. Pendapat pertama mengatakan bahwa Nabi Muhammad wafat akibat racun, dan yang kedua beliau wafat dikarenakan sakit.

Pendapat Pertama, mengatakan bahwa Nabi Muhammad wafat akibat racun didasarkan atas sebuah riwayat berdasarkan kesaksian Aisyah, bahwa saat masih sakit, Nabi Muhammad merasakan rasa sakit akibat racun yang diberikan kaum Yahudi Khaibar kepadanya, dan Nabi Muhammad mengatakan efek samping dari racun itu membuatnya merasakan rasa sakit hingga urat nadinya akan terputus oleh racun itu (Jauziyah, 2008: 131).

Kejadian itu terjadi saat terjadi sebuah perang yang dinamakan perang Khaibar. Perang Khaibar adalah perang yang terjadi pada tahun 628 Masehi antara kaum muslimin dan kaum Yahudi di kota Khaibar. Pendapat Kedua, mengatakan bahwa Nabi Muhammad wafat karena sakit. Pendapat ini didasarkan pada kondisi murni saat Nabi Muhammad akan wafat mengalami sakit meriang yang sebelumnya ia rasakan ketika bersama sahabat-sahabatnya seperti Abu Bakar, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, Bilal bin Rabah dan lain sebagainya saat peristiwa Haji Wada'.

Akhirnya, Nabi Muhammad wafat pada pada 8 Juni 632 M atau 12 Rabiul Awal 11 H. saat beliau berumur 63 tahun. Mendapati Nabi Muhammad telah wafat, semua orang dari istri sahabat hingga cucunya bersedih dan menangis. Bahkan sahabatnya yang paling berani dan paling setia menjaga Nabi Muhammad, yakni Umar bin Khatab tidak mempercayai tentang kematian Nabi Muhammad dengan mengatakan bahwa Nabi Muhammad tidak meninggal, Umar mengatakan bahwa kepergian Nabi Muhammad seperti Musa yang diutus Tuhan untuk bertapa selama 40 hari. Bahkan Umar akan menebas leher orang yang mengatakan bahwa Muhammad telah wafat (Huda, 2019: 354).

Metode Penelitian

Penelitian tentang wafatnya Nabi Muhammad menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari keadaan alam suatu objek karena peneliti sebagai instrumen kuncinya. Teknik heuristik datanya cenderung mengkritisi data yang diperoleh. analisis datanya mengurutkan dari umum ke khusus. dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti daripada generalisasi (Setiawan, Anggito, 2018: 8). Dalam penelitian Kualitatif, tulisan ini menggunakan pendekatan sejarah dalam mencari fakta fakta sejarah dengan menggunakan empat tahapan yakni Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi (Setiawan, Anggito, 2018: 8).

Adapun tahapan pertama adalah Heuristik, Heuristik berasal dari bahasa Yunani yang berarti mencari atau mengumpulkan sumber. Sumber yang dikumpulkan adalah

sumber sejarah. Sumber sejarah merujuk pada catatan, kesaksian, dan fakta lain yang dapat mendeskripsikan suatu peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan umat manusia (Madjid, Wahyudhi, 2014: 219). Sumber yang digunakan sebagai pokok pembahasan yakni Sirah Nabawiyah analisis ilmiah Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, Muhammad Husein Haekal tentang Sejarah Hidup Nabi Muhammad, dan Philip K. Hitty tentang History of the Arabs dan Syafiurrahman Al-Mubarokfuri tentang Sirah Nabawiyah.

Tahapan kedua adalah proses Kritik, Kritik dalam sejarah, adalah proses pengujian sumber yang memenuhi persyaratan informasi yang akurat dan penyedia konten yang dapat diandalkan.. Tahapan ini dibagi menjadi dua tahap yakni kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern adalah kritik yang digunakan untuk menguji tentang kondisi fisik serta hal yang menyangkut keadaan wujud pada suatu sumber. Sedangkan kritik intern adalah kritik yang mengkritisi isi dari suatu sumber sejarah proses penulis dalam melakukan verifikasi (Wanda, et.al. 2021: 143). Dalam melakukan melakukan kritik sumber, penulis mengamati dan menganalisa dengan cermat sumber-sumber yang telah melalui tahap heuristik dengan memilah isi dan kejelasan sumber agar sesuai dan relevan dengan tema yang digunakan dalam pembahasan.

Tahapan Ketiga adalah Interpretasi, Interpretasi merupakan tahap menafsirkan fakta dan sumber informasi, yang kemudian digunakan untuk menulis sejarah. Dalam menyajikan hasil penelitian,. Penulis akan menggunakan metode deskriptif serta narasi daalam mengungkapkan data data hasil penelitian.

Tahapan Keempat yakni Historiografi, Historiografi merupakan suatu tahap akhir dari metode sejarah, Historiografi juga dapat diartikan tahapan akhir dari rekontruksi imajinasi dari jejak-jejak sejarah. Dengan kata lain historiografi adalah tahap dimana penulisan sejarah dilakukan atas dasar fakta fakta sejarah yang telah melalui tahap penafsiran dan verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menganalisis peristiwa tentang wafatnya Nabi Muhammad, maka peristiwa sejarah yang perlu diketahui adalah peristiwa Perang Khaibar. Perang Khaibar adalah perang antara umat Islam dan Yahudi yang dipimpin oleh Muhammad. Perang ini terjadi pada tahun 628 Masehi. Di kota Khaibar, terletak 100 mil sebelah utara Madinah menuju kota Syam (Butty, 1999: 354). Wilayah Khaibar memiliki topografi yang bervariasi. Di antara gunung dan perbukitan terdapat lembah yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian. Kehadiran

pegunungan dan perbukitan tersebut memberikan beberapa keunggulan alam yang strategis dan defensif. Seperti sebagian besar wilayah Hijaz, Khaibar memiliki gurun pasir yang tersebar di beberapa wilayah wilayahnya. Gurun terkadang menciptakan lingkungan yang keras dan berbatu (Kaslam, 2023: 280).

Benteng kota Khaibar merupakan benteng yang cukup kokoh pada masa itu, terdapat tiga kelompok benteng yang masing-masing mempunyai benteng tersendiri, ketiga benteng itu antara lain :

1. Kelompok benteng An-Nithah terdiri dari empat benteng yaitu Nai'm ash Sha'ab bin Mu'adz, Qolah Al-Zubair dan Baqlah.
2. Kelompok benteng Asy-Sik terdiri dari dua benteng yaitu Ubay dan Al-Bari.
3. Kelompok benteng Al-Kutaibah terdiri dari tiga benteng Al-Qamush, Al-Wathih (Ramadhan, 2021: 4).

Khaibar merupakan pusat konspirasi dan pengkhianatan, pusat militer, sumber permusuhan dan pemicu perang. Saat itu, masyarakat Khaibar bersekongkol untuk mengalahkan umat Islam dengan memprovokasi Bani Qurayzah dan sayap ketiga suku Badui, musuh Islam. Meski saat itu mereka sudah siap berperang, namun Nabi Muhammad memutuskan untuk menyerangnya karena jika tidak diserang akan sangat berbahaya bagi Islam (Al-Mubarakfuri, 2015: 420).

Permusuhan antara kaum muslim dengan orang Yahudi ini bermula saat dilanggarnya perjanjian Madinah oleh Bani Nadir yang menyebabkan mereka terusir dari Madinah. Penyebab mereka terusir adalah mereka mencoba melakukan Pembunuhan kepada Muhammad berlangsung saat Muhammad meminta uang bantuan sesuai isi perjanjian Madinah akibat dari seorang muslim membunuh 2 orang laki laki dengan tidak sengaja (Supriyadi, 2013: 55).

Bukan hanya dengan Bani Nadir, Bani Quraizhah pun mengkhianati perjanjian Madinah, Bani Nadir menghasut Bani Quraizhah agar memusuhi Islam. Di perang Ahzab, dengan bergabung dengan kaum Quraisy untuk menghancurkan Islam (Thohir, 2014: 88). Setelah mempertimbangkan bahwa kaum Yahudi di Khaibar akan selalu membuat masalah, Muhammad memutuskan untuk menyerang Khaibar dengan membawa 1.400 tentara yang berjalan kaki dan menunggang kuda dan setelah sampai, Nabi Muhammad dan sahabat tidak langsung menyerang, melainkan bermunajat dan tidak menyerang diwaktu adzan (Butty, 1999: 335).

Usai bermunajat, Muhammad beserta pasukannya menyerang Khaibar pada pagi hari ketika masyarakat Khaibar mulai beraktivitas di ladang. Melihat hal itu, mereka pun lari sambil berteriak bahwa Muhammad akan datang bersama pasukannya, dan Muhammad bersabda: "Allah Maha Besar! Khaibar telah dihancurkan. Jika memasuki halaman orang, orang yang diberi peringatan akan mengalami nasib buruk di pagi hari. Pertempuran antara penduduk Yahudi Khaibar dengan Muhammad pun tidak dapat dihindari. Para penduduk Khaibar berlindung di dalam benteng benteng mereka, benteng benteng pun berhasil ditaklukkan kecuali dua benteng yakni benteng Al- Wathih, Nabi Muhammad dan pasukan sampai mengepung benteng ini selama sepuluh malam (Butty, 1999: 356).

Berbagai macam cara untuk melumpuhkan benteng ini, akan tetapi penduduk Khaibar masih sangat kuat berada di dalamnya. Abu Bakar membawa panji untuk menaklukkan benteng itu namun gagal, panji pun diserahkan kepada seorang yang gagah dan pemberani yang memiliki jiwa keras yakni Umar bin Khattab, namun hasilnya pun sama. Akhirnya panji itu diserahkan pada Ali bin Abi Thalib, dan Ali pun berhasil menaklukkannya. Setelah penduduk Yahudi Khaibar sudah tidak memiliki kemampuan di dalam benteng, mereka akhirnya menyerah dan terjadilah kesepakatan antara kaum muslimin dan kaum Yahudi yaitu kaum Yahudi meminta agar tetap menggarap lahan pertaniannya dengan imbalan setengah hasil panen (Butty, 1999: 356).

Dampak Perang Khaibar Bagi Nabi Muhammad terhadap Kesehatannya

Setelah perang berakhir, terdapat seorang perempuan dari kaum Yahudi Khaibar akan memberi hadiah pada Muhamad dan para sahabat. Namun sebelumnya, wanita tersebut menanyakan makanan kesukaan Nabi Muhammad. Para sahabat mengatakan bahwa Nabi Muhammad sangat menyukai bagian paha kambing. Setelah mengetahui hal tersebut, ia memberikan bingkisan berupa daging kambing kepada Nabi dan para sahabatnya. Namun daging tersebut ditaburi racun oleh wanita yang menawarkannya, yakni Zainab binti Al-Harits, istri Salam bin Miskyan. Zainab menaburkan racun pada setiap makanan yang disajikan, terutama pada bagian paha kambing yang disajikan kepada Nabi Muhammad, ia menaburi racun lebih banyak dibandingkan para sahabatnya (Al-Mubarokfuri, 2015: 420).

Ketika Nabi Muhammad mulai mencicipinya bersama Bisyar bin Barra bin Ma'rur, Muhammad mengunyahnya, Nabi Muhammad pun memuntahkannya sambil mengatakan

bahwa tulang paha kambing di dalam dagingnya terkandung racun. Nabi Muhammad memerintahkan para sahabatnya untuk mencari Zainab dan membawanya kepadanya. Nabi Muhammad memberi tahu Zainab apa yang membuat Anda melakukan pembunuhan tersebut, dan Zainab mengatakan dia ingin menguji bahwa “jika Nabi Muhammad meninggal karena racun, berarti dia bukan seorang Nabi, melainkan seorang raja. Dan jika tidak, Anda adalah seorang Nabi.” Nabi Muhammad kemudian memaafkan Zainab yang telah masuk Islam. Setelah melakukan usaha pembunuhan kepada Nabi Muhammad, ahli sejarah memiliki perbedaan pendapat apakah Zainab diqishas atau tidak. Tapi riwayat paling kuat bahwa Nabi Muhammad tidak membunuhnya (Al-Mubarakfuri, 2015: 420).

Analisa Sebab Wafatnya Nabi Muhammad

Setelah menelaah peristiwa dari tahun 628 hingga 632 M dari perang Khaibar hingga tahun wafatnya Nabi Muhammad, sebab utama yang paling rasional adalah beliau wafat karena sakit, bukan karena racun. Terdapat 3 alasan yang melatarbelakangi Nabi Muhammad wafat karena sakit.

Pertama, Nabi Muhammad tidak menelan daging kambing beracun, ketika Zainab binti Al-Harits memberikan paha kambing kepadanya, Nabi Muhammad mendengar tulang paha kambing tersebut mengatakan bahwa di dalamnya mengandung racun yang menjadikan Nabi secara cepat memuntahkannya. Tetapi Bisyr tidak selamat karena ia terlanjur menelannya, setelah Bisyr wafat, Nabi Muhammad menanyakan kepada Zainab kenapa kamu melakukan itu. Zainab menjawab bahwa ia hanya sedang menguji apakah Muhammad seorang nabi atau hanya seorang raja, jika Muhammad mati karena racun itu, maka nabi Muhammad hanya seorang Raja bukan Nabi (Al-Mubarakfuri, 2015: 420).

Kedua, Racun tidak bertahan lama dalam tubuh manusia. terdapat hal yang tidak logis, yakni Racun tidak akan bertahan dalam tubuh manusia dengan waktu yang lama, Seperti yang telah dijelaskan, perang Khaibar terjadi pada tahun 628, sedangkan Muhammad wafat tahun 632 M, terjeda waktu 3 tahun. Waktu yang terjadi itu tidak mungkin bagi racun untuk mengendap di tubuh karena tubuh manusia memiliki hati dan ginjal. Hati memiliki fungsi penting yakni alat detoksifikasi, serta menetralkan racun di dalam tubuh. Hal itu menjadikan hati organ yang sangat krusial karena hati berhadapan langsung dengan zat zat yang membahayakan tubuh seperti senyawa yang dapat menimbulkan stres oksidatif yang dapat menurunkan kinerja hati (Harjanti, Sugiharto, 2020: 14).

Selain hati, tubuh kita juga memiliki ginjal. Ginjal merupakan organ penting dalam tubuh manusia bersama hati. Selain hati, ginjal merupakan organ penting dalam tubuh manusia. Fungsi ginjal adalah filter darah dan mengeluarkan racun dari dalam tubuh. Ginjal mengirimkan racun ke kandung kemih, yang kemudian dikeluarkan tubuh melalui urin saat buang air kecil (Rosmawanti, Kusumawardhani, 2021: 206).

Melihat dari kematian Bisyr, melihat analisa racun apa yang membuat Bisyr mati. Pertama, Zainab memberikan racun itu dengan cara menaburkannya. Dari hal itu, dapat diambil kesimpulan bahwa racun itu berbentuk padatan serbuk, dan sudah digunakan sejak masa itu. Kedua cara kerjanya cepat, Itu bisa dilihat ketika setelah mengkonsumsi hadiah kambing beracun dari Zainab, Bisyr langsung wafat, dan yang terakhir racun tersebut tidak memiliki bau dan rasa yang kuat sehingga Bisyr tidak menyadari bahwa daging kambing itu beracun.

Dari ciri ciri yang dapat dilihat, terdapat banyak racun yang memiliki karakteristik memenuhi kriteria di atas. Namun racun yang paling dekat dengan karakteristik seperti itu adalah Arsenik. Arsenik sudah digunakan sebelum Masehi dan populer di abad pertengahan sebagai contoh racun ini pernah digunakan oleh Claudius untuk membunuh agrippina untuk menjadikan Nero sebagai penguasa Roma. Arsenik memiliki simbol As nomor 33 dalam tabel periodik unsur kimia. Arsenik merupakan jenis racun yang berbahaya. Arsenik berkembang dan populer ketika abad gereja berkuasa di Eropa dimana ahli kimia asal Arab berhasil mengubah arsenik menjadi bubuk racun yang tidak memiliki rasa dan bau sehingga sulit untuk diketahui. (Maramis, 2016: 35).

Arsenik dapat merusak hampir setiap organ dalam tubuh manusia dengan cara memblokir “kunci” seluler secara kimia. dosis tinggi dapat menyebabkan gejala seperti muntah, diare, dehidrasi, syok, irama jantung tidak teratur, dan kegagalan banyak organ, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Itulah penjelasan arsenik sebagai racun yang digunakan Zainab meracuni Muhammad, disamping itu terdapat juga racun selain arsenik dengan karakteristik yang tidak terasa baik warna maupun bau yakni Sianida ataupun Digoxin.

Ketiga, Nabi Muhammad wafat karena wabah demam, yakni kota Makkah dan Madinah merupakan tempat yang sering terjadi wabah. Wabah disebut dengan penyakit yang menyerang banyak orang. Wabah secara umum dikenal sebagai penyebaran suatu penyakit yang terjadi di daerah padat penduduk dan menyebabkan kematian massal. Salah satunya

adalah wabah Tha'un Syirawaih yang terjadi pada masa Nabi Muhammad masih hidup (Handayani, 2022: 45).

Wabah dalam sejarah Islam mempunyai persamaan dengan tha'un. Tha'un adalah suatu penyakit atau wabah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Coccobasilli Yersenia*, ditularkan dari Kutu Tikus ke Manusia. Jika seseorang terkena wabah Tha'un, dan sudah menjangkiti paru paru, maka Tha'un dapat dilihat lewat ludah dan dropler darah sehingga dapat disimpulkan penularannya dari tubuh manusia ke manusia lain melalui udara (As-Suyuthi, 2013: 21).

Meskipun wabah dan tha'un berkaitan erat, namun masih terdapat perbedaan yang cukup jelas di antara keduanya. Hal ini diungkapkan oleh Ibnu Qayyim bahwa "setiap tha'un adalah wabah tetapi setiap wabah bukanlah tha'un". Wabah yang terjadi tidak hanya terjadi saja, namun pasti ada pemicu atau penyebab terjadinya wabah. Wabah penyakit terjadi sebelum zaman Nabi Muhammad hingga zamannya. Merebaknya wabah ini masih disebabkan oleh kondisi geografis tidak tertib dan stabil dan kondisi sosial yang masih kurang baik tahun 571 hingga 632 Masehi di Arab. (Handayani, 2022: 45).

Dalam sejarah Islam tercatat ada lima kejadian wabah Tha'un yang paling dikenal dan banyak memakan korban. Pertama adalah Tha'un Syirawaih yang terjadi pada masa Nabi Muhammad masih hidup. Kedua adalah Tha'un 'Amwas yang terjadi ketika zaman kekhilafahan Umar bin Khattab. Ketiga adalah Tha'un Jarif. Keempat adalah Tha'un Fatayat, dinamai dengan Tha'un Fatayat karena kebanyakan yang meninggal adalah kaum pemudi. Kelima adalah Tha'un Al-Asyraf, dinamakan demikian karena mayoritas korbannya adalah orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi (Ridho, 2020: 24). Berikut faktor yang membuat terjadinya suatu wabah pada masa Nabi Muhammad tahun 571 - 632 Masehi antara lain.

1. Faktor alam.

Faktor alam disebabkan oleh rusaknya bahan-bahan pembentuk komponen abiotik. Tanah menjadi lembab, dan air berubah warna sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Ketiga komponen abiotik yang sudah tercemar merupakan media yang sangat baik dalam membantu penyebaran penyakit (Handayani, 2022: 45).

2. faktor hewan.

Semakin cepat penyebaran wabah juga terjadi dari hewan atau disebut juga Zoonosis. penularan melalui hewan berupa hewan-hewan yang telah terinfeksi bakteri atau virus menularkan penyakit ketika terjadi kontak fisik maupun saat berada disekitarnya.

3. Faktor manusia.

Selain dari faktor hewan ada pula sebab lainnya dalam proses percepatan penyebaran wabah yaitu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat seperti cara mengeksploitasi sumber daya alam dan pola kehidupan. Penyebab dari pola kehidupan masyarakat yang kurang baik dapat menimbulkan suatu penyakit yang kemudian akan menyebar dan menular hingga menjadi suatu wabah yang mematikan. Pola kehidupan tersebut dapat berupa perilaku keseharian masyarakat yang masih terbilang sangat kurang dalam hal menjaga kesehatan serta dalam cara mengeksploitasi sumber daya alam. Seperti penduduk di Jazirah Arab pada masa itu yang masih senang untuk bermigrasi atau nomaden (Sujati, 2018: 109).

Wabah yang terjadi semasa Muhamad hidup antara lain wabah cacar, kusta dan demam. Ketiga itu sangat umum terjadi banyak literatur mengatakan tentang penyakit yang sangat umum dijumpai disana pada waktu itu, adapun beberapa persoalan yang muncul berkaitan dengan wabah itu antara lain: .

1. Wabah cacar.

Wabah cacar terjadi saat awal kelahiran Muhammad yakni tahun 570 atau 571 Masehi. Wabah ini merebak bersama usaha penaklukan kota Makkah yang ditaklukan dan dikuasai oleh raja Abrahah (Handayani, 2022: 45). Cacar dalam istilah medis dikenal dengan Varicella. Penyebabnya adalah virus Varicella Zoster. Virus ini mudah menyebar dari inang ke inang lainnya (menular) melalui percikan ludah, atau kontak langsung dengan cairan yang berasal dari ruam (Azwa, Siregar, Magfirah, 2023: 19).

2. Wabah demam .

Wabah demam terjadi saat Nabi Muhammad ada di Madinah, wabah ini terjadi pada tahun 622 masehi. Saat Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Saat itu Aisyah mengatakan bahwa Madinah itu merupakan kota sarang penyakit khususnya wabah demam. Orang yang terinfeksi wabah ini akan mengalami demam dan kemudian mendadak sembuh lalu kambuh, wabah demam disebabkan oleh nyamuk anophles gambiae yang terinfeksi oleh parasit plasmodium. Nyamuk ini dapat ditemui di lembah lembah dataran Madinah dan

Makkah. Efek yang dirasakan tubuh akibat wabah ini adalah lelah, mual, kesadaran menurun, anemia, pembesaran limpa, serta suhu tubuh tinggi.

3. Wabah kusta

Kusta adalah suatu infeksi penyakit yang berasal dari pola khas dari inflamasi kronik menahun yang disebabkan oleh mikroba Intraseluler Obligat *M. Leprae*. Awalnya bakteri ini menyerang saraf tepi lalu menyerang kulit, lalu kemudian menyerang lapisan kulit dalam, saluran nafas, jaringan yang menutupi pembuluh darah dan kelenjar getah bening, yang memiliki kemampuan untuk memfagosit bakteri, virus, dan benda asing serta menghasilkan zat kekebalan, mata, otot, tulang dan testis (Amirudin, 2019: 11).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik benang merah bahwa Nabi Muhammad wafat karena sakit yang disebabkan oleh wabah demam. Wabah demam sangat sering terjadi bahkan saat Nabi Muhammad pertama kali datang menginjakkan kaki di Madinah, wabah itu eksis sampai tahun wafatnya Nabi Muhammad. Hal ini selaras dengan yang dikatakan di dalam buku berjudul "12 Bulan Mulia – Amalan Sepanjang Tahun". Di dalam buku itu dikatakan Nabi Muhammad mengalami sakit dengan ciri – ciri antara lain suhu tubuh tinggi, serta berkali-kali tak sadarkan diri (pingsan) dan sakit di dadanya, Muhammad mengatakan bahwa sakit dada yang dialami adalah efek dari khaibar 3 tahun lalu (As-Sirbuni, 2019: 58-59).

Dari ciri ciri di atas, kita dapat simpulkan bahwa Nabi Muhammad mengalami demam yang disebabkan oleh infeksi dalam sistem pernapasan. Demam itu kemungkinan telah membuat Muhammad mengalami penyakit pleuritis yang ditandai oleh sakit demam dan nyeri pada bagian dada. Pleuritis adalah Pleurisy atau Pleuritis adalah kondisi yang disebabkan oleh mikroorganisme (jamur, bakteri, virus) yang membuat peradangan pada lapisan tipis antara paru paru dan dinding dada bagian dalam. Pleuritis memiliki gejala seperti demam, rasa lelah berlebih, dan sakit dada. Orang yang menderita pleuritis akan menderita demam. Saat demam, Suhu kita meninggi, tubuh kita menaikkan suhu sebagai suatu upaya peperlindungan untuk menekan bakteri atau virus yang ada dalam tubuh kita supaya tidak mampu bereplikasi (Lubis, 2016: 413).

Pleuritis juga menimbulkan rasa sakit yang sangat menusuk di bagian dada. lapisan tipis antara dinding rongga dada dan paru paru terdapat suatu zat cair yang disebut cairan pleura. Cairan ini memiliki fungsi yakni membuat gesekan antara dinding rongga dada dan paru paru tidak terlalu keras atau bisa disebut pelumas antara dinding rongga dada dan paru

paru. Orang yang terkena Pleuritis akan merasakan sakit pada dada dikarenakan Pleura mengalami peradangan atau iritasi yang membuat bagian yang meradang membengkak sehingga cairan pleura menjadi lengket. hal ini menimbulkan rasa sakit yang teramat sangat ketika bernafas.

Simpulan

Berita mengenai wafatnya Nabi Muhammad, tokoh yang paling diagungkan oleh umat Islam memberikan informasi berdasarkan fakta-fakta sejarah bahwasanya Terdapat konspirasi dari kaum Yahudi di Khaibar untuk membunuh Muhammad pasca Muhammad memenangkan peperangan. Muhammad wafat dikarenakan sakit yang beliau alami saat Nabi Muhammad mengutus Usamah dan berkunjung ke tempat pemakaman penduduk Madinah. bukan karena racun yang terdapat pada tubuhnya yang ia dapatkan pasca perang Khaibar. Karena Muhammad tidak sempat menelan paha kambing beracun yang disuguhkan Zainab binti Al harits.

Racun tidak dapat bertahan dalam tubuh manusia dalam waktu yang lama. Karena racun yang tersimpan dalam tubuh akan keluar saat buang air kecil hasil dari proses detoksifikasi dan filtrasi dari hati dan ginjal. Nabi Muhammad wafat dikarenakan beliau terkena wabah demam, wabah yang biasa terjadi di Madinah saat beliau pertama datang hijrah dari Makkah. Wabah ini terjadi pada tahun 622 Masehi hingga Muhammad wafat di tahun 632 Masehi.

Terdapat wabah pada masa Muhammad. Wabah itu terjadi semasa hidup Muhammad yang diawali tahun 571 hingga Muhammad wafat 632 Masehi, yang mengindikasikan Muhammad sakit karena demam akibat wabah yang masih eksis pada tahun wafatnya Nabi Muhammad. Wabah demam kemudian menyebabkan infeksi Pleuritis. Pleuritis adalah kondisi atau peradangan yang disebabkan oleh mikroorganisme baik jamur, virus maupun bakteri yang mengakibatkan rasa sakit ketika menarik napas.

Daftar Pustaka

Buku

- Al-Mubarakfuri, Shafiurrahman. (2015). Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Kehidupan Nabi Muhammad. Jakarta: Qisthi Press.
- Amiruddin, MD. (2019). Penyakit Kusta: Sebuah Pendekatan Klinis. Jakarta: Firstbox Media.
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta: Jejak Publisher.
- As-Sirbuni. (2019). Dua Belas Bulan Mulia Amalan Sepanjang Tahun. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- As-Suyuthi, J. (2013). *Riwayat Wabah Dan Taun Dalam Sejarah Islam: Penyebab, Cara Menghadapi, Dan Hikmah Pandemi*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Heart, Michael. (2019). *Seratus Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia*. Jakarta: Noura Publishing.
- Huda, Nailu. (2019). *Kajian & terjemahan Khulasoh Nurul Yaqin terlengkap*. Jakarta: Percetakan Ragil.
- Madjid, M.D. & J. Wahyudhi. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Ramadhan, Muhammad. (2021). *Perang Khaibar serta Masuk Islamnya 'Amr Ibnul 'Ash dan Khalid Bin Walid*. Jakarta: Hikam Pustaka
- Ramadhan Al-Buty, Muhamad Said. (1999). *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Robbani Press.
- Supriyadi, Dedi. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Gramedia.
- Thohir, Ajid. (2014). *Sirah Nabawiyah; Nabi Muhammad dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora*. Bandung: Marja.
- Thohir, Ajid & Sahidin, Ahmad. (2019). *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis*. Bandung: Prenada Media.
- Wanda, Septi. dkk. (2021). *Islam Lokal; Sejarah, Budaya dan Masyarakat*. Bandung: Adab Press.

Jurnal

- Azizah, N., Harjanti, D. W., & Sugiharto, S. (2020). Pengaruh Pemberian Daun Pepaya (*Carica papaya linn*) Kombinasi Suplemen kunyit (*curcuma domestica*) dan Mineral Proteinat Terhadap Fungsi Hati pada Sapi Friesian Holstein. *Journal Animal Research and Applied Science*, Vol. 2 (2), 13-21.
- Azwa, N. A., Siregar, P. A., Mrp, A. D., & Maghfirah, S. (2023). Epidemiologi Penyakit Menular Cacar Air. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 1 (1), 10-24.
- Handayani, N. N. (2022). Kajian Historis Terhadap Wabah Pada Masa Nabi Muhammad Saw (571-632 M). *Jurnal Sejarah Peradaban Islam UIN Alaudin Makassar* Vol. , 1(1), 41-62.
- Kaslam, K. 2023. Kajian Geografi Politik Pada Peristiwa Penaklukan Khaibar di Masa Pemerintahan Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, Vol. 25(2), 273-287.
- Lubis, I. N. D., & Lubis, C. P. (2016). Penanganan demam pada Anak. *Jurnal Sari Pediatri*, Vol. 12 (6), 409-18.
- Maramis, M. R. (2016). Analisis Yuridis terhadap Racun Penyebab Kematian yang Berkaitan dengan Tindak Kekerasan. *Jurnal Hukum Unsrat*, Vol. 22 (7).
- Ridho, M. R. (2020). Wabah Penyakit Menular Dalam Sejarah Islam Dan Relevansinya Dengan Covid-19. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, Vol. 4 (1), 24-33.
- Rosmawanti, N., & Kusumawardhani, G. P. (2021). Model Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Gagal Ginjal Menggunakan Metode Teorema Bayes. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 9(3), 205-216.

Sujati, Budi. Kewahyuan Nabi Muhammad Dalam Pandangan Orientalis. Jurnal Tamadun IAIN Syekh Nurjati Cirebon Vol. 6 No. 1 Tahun 2018. DOI: 10.24235/tamaddun.v6i1.2478.